



## Analisis Buku “Belajar Tata Bahasa Jerman : Komparation Der Adjektive dan Modal Verben” Menggunakan Profil Deutsch

Ranita Br Galingging<sup>1\*</sup>, Rachel Indah Yemima Purba<sup>2</sup>, Prisanandia Estepania Br Sembiring<sup>3</sup>, Mika Risty Silaban<sup>4</sup>, Gustryani Siburian<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : [galinggingra12@gmail.com](mailto:galinggingra12@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rachelyemima8@gmail.com](mailto:rachelyemima8@gmail.com)<sup>2</sup>, [prisanandiaestepania@gmail.com](mailto:prisanandiaestepania@gmail.com)<sup>3</sup>, [mikasonsilaban@gmail.com](mailto:mikasonsilaban@gmail.com)<sup>4</sup>, [gustryanisiburian1207@gmail.com](mailto:gustryanisiburian1207@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract,** *Learning German at level A1 is designed for beginners, with the aim of introducing the basics of vocabulary and sentence structure used in everyday life. The material taught includes work and daily activities. Grammar, as a fundamental aspect of learning, is very important to help learners understand sentence structure, verb usage, as well as case systems in German. German Grammar Learning Books that use linguistic approaches such as Error Analysis and Contrastive Analysis aim to make it easier for learners to understand the differences between German and Indonesian grammar. The study analyzed the book with reference to the Profile Deutsch standard issued by the Goethe-Institut, which assesses the suitability of the material with the German language learning objectives at A1 level. The focus of the analysis is on the material of Der Adjektive and Modal Verben, with results that show the shortcomings and advantages in the presentation of the material. Some example sentences use more complex structures, such as comparisons that don't correspond to beginner levels. The use of complete conjugation for Modalverben is also considered too heavy, and negation sentences with Modalverben are often confusing for A1 learners. In addition, the vocabulary used in this book is not very well known at the A1 level, so it needs to be adjusted to more basic vocabulary.*

**Keywords:** *A1, Der Adjektive, Deutsch Profile, German, Grammar, Modal Verben.*

**Abstrak,** Pembelajaran bahasa Jerman pada tingkat A1 dirancang untuk pemula, dengan tujuan mengenalkan dasar-dasar kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Tata bahasa, sebagai aspek fundamental dalam pembelajaran, sangat penting untuk membantu pelajar memahami struktur kalimat, penggunaan kata kerja, serta sistem kasus dalam bahasa Jerman. Buku Belajar Tata Bahasa Jerman yang menggunakan pendekatan linguistik seperti *Error Analysis* dan *Contrastive Analysis* bertujuan mempermudah pelajar dalam memahami perbedaan antara tata bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menganalisis buku tersebut dengan merujuk pada standar *Profile Deutsch* yang dikeluarkan oleh *Goethe-Institut*, yang menilai kecocokan materi dengan tujuan pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1. Fokus analisis adalah pada materi *Der Adjektive* dan *Modal Verben*, dengan hasil yang menunjukkan kekurangan dan kelebihan dalam tidak sesuai dengan tingkat pemula. Penggunaan konjugasi lengkap untuk *Modalverben* juga dianggap terlalu berat, dan kalimat negasi dengan *Modalverben* sering membingungkan bagi pelajar A1. Selain itu, kosakata yang digunakan dalam buku ini tidak terlalu dikenal pada tingkat A1, sehingga perlu disesuaikan dengan kosakata yang lebih dasar.

**Kata Kunci :** *A1, Bahasa Jerman, Der Adjektive, Modal Verben, Profile Deutsch, Tata Bahasa.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, semakin diminati di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Jerman, tata bahasa memegang peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun keterampilan komunikasi yang baik. Untuk pemula yang berada di tingkat A1, penguasaan tata bahasa dasar

seperti penggunaan kata sifat (Adjektive) dan kata kerja modal (Modalverben) menjadi aspek fundamental yang harus dipahami agar dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, buku tata bahasa menjadi salah satu sumber utama yang digunakan oleh pelajar. Buku tata bahasa Jerman yang dirancang untuk tingkat A1 seharusnya memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan pemula dan mengikuti standar pembelajaran yang berlaku, seperti Profile Deutsch yang dikeluarkan oleh Goethe-Institut. Standar ini mengacu pada Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pelajar di tingkat dasar.

Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan ketidaksesuaian antara isi buku dengan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa buku tata bahasa Jerman untuk tingkat A1 masih menggunakan struktur bahasa yang terlalu rumit bagi pemula. Misalnya, dalam topik perbandingan (Komparation der Adjektive), terdapat penggunaan struktur yang lebih sesuai untuk tingkat lebih atas. Selain itu, dalam pembahasan Modalverben, banyak buku menjelaskan konjugasi lengkap yang dapat membebani pemula, Seharusnya dimulai dari bentuk yang paling umum terlebih dahulu. Kesulitan lainnya terletak pada kalimat negasi dengan Modalverben yang sering kali membingungkan bagi pelajar karena kurangnya penjelasan sistematis mengenai posisi kata "nicht" dalam struktur kalimat.

Selain aspek tata bahasa, pemilihan kosakata dalam buku pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa. Beberapa buku memakai kosakata yang kurang umum untuk level A1, Seperti "Rindfleisch" (daging sapi) atau "Hühnerfleisch" (daging ayam). Kosakata ini lebih cocok diajarkan di level lebih lanjut. Sebaliknya, kosakata yang lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti "Apfel" (apel) atau "Buch" (buku), akan lebih membantu pemula dalam membangun keterampilan dasar berbahasa Jerman.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan analisis terhadap buku tata bahasa Jerman yang digunakan dalam pembelajaran tingkat A1. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah materi dalam buku tata bahasa Jerman sudah sesuai dengan standar pembelajaran A1 menurut Profile Deutsch. Melalui analisis ini, diharapkan bisa mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, agar penyampaian materi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pelajar pemula. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Jerman di tingkat A1.

## 2. KAJIAN TEORITIS

**Teori Pembelajaran Bahasa Asing** Belajar bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, kerap dikaitkan dengan berbagai teori linguistik Strategi pembelajaran yang membantu pemahaman serta penguasaan keterampilan berbahasa. Menurut Krashen (1982), pembelajaran bahasa kedua lebih efektif apabila materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam mempelajari bahasa Jerman pada level A1, metode berbasis seperti *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* sangat berperan dalam menjamin bahwa materi yang diajarkan selaras dengan

**Profile Deutsch dan Standar CEFR** Profile Deutsch adalah konsep yang dibuat berdasarkan CEFR dan digunakan oleh Goethe-Institut untuk mengelompokkan kemampuan bahasa Jerman sesuai dengan tingkatnya. Tingkat A1 dalam CEFR mencakup pemahaman dasar kosakata dan struktur tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Goethe-Institut, 2023). Oleh karena itu, buku tata bahasa Jerman yang diperuntukkan bagi tingkat A1 harus memenuhi kriteria ini dengan menyajikan materi yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami.

**Pendekatan Linguistik dalam Pembelajaran Tata Bahasa** Dua pendekatan utama yang sering digunakan dalam pembelajaran tata bahasa adalah *Error Analysis* dan *Contrastive Analysis* (Ellis, 1997):

- a. **Error Analysis (Analisis Kesalahan):** Digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang umum dilakukan oleh pembelajar dan mengenali pola kesalahan tersebut.
- b. **Contrastive Analysis (Analisis Kontrastif):** Membandingkan bahasa target (Jerman) dengan bahasa asal (Indonesia) guna mengidentifikasi kesulitan dalam pembelajaran. Buku Belajar Tata Bahasa Jerman: Komparation der Adjektive dan Modalverben Seperti nya menggunakan kedua pendekatan ini untuk membantu pembelajar memahami perbedaan antara tata bahasa Jerman dan Indonesia.

**Pembelajaran Tata Bahasa Jerman Tingkat A1** Dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1, dua aspek tata bahasa yang penting adalah:

- a. **Komparation der Adjektive (Perbandingan Adjektiva):** pemahaman ini mencakup perbandingan sederhana menggunakan bentuk seperti *schöner als* atau *so schön wie*. Menurut Helbig & Buscha (2013), untuk tingkat A1, struktur perbandingan harus dibuat sederhana agar lebih mudah dipahami oleh pemula.
- b. **Modalverben (Kata Kerja Modal):** Kata kerja modal seperti *können*, *müssen*, dan *wollen* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bentuk konjugasi

lengkapnya dianggap terlalu sulit untuk pembelajar A1. Duden (2022) menyarankan agar hanya bentuk dasar seperti *Ich kann schwimmen* diperkenalkan terlebih dahulu.

**Keselarasan Materi dengan Profile Deutsch** Berdasarkan standar Profile Deutsch, materi pembelajaran tingkat A1 harus memenuhi kriteria berikut:

1. Menggunakan struktur tata bahasa yang sederhana dan tidak kompleks.
2. Kosakata yang diperkenalkan adalah kata-kata umum yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
3. Penjelasan tata bahasa disusun secara sistematis beserta contoh yang sesuai.

Namun, analisis terhadap buku *Belajar Tata Bahasa Jerman: Komparation der Adjektive dan Modalverben* menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan standar A1, seperti:

- a. Struktur perbandingan yang terlalu kompleks.
- b. Pemakaian konjugasi penuh untuk Modalverben yang terlalu kompleks.
- c. Kosakata yang jarang di dengar oleh pembelajar pemula.

**Implikasi bagi Pengajaran Bahasa Jerman** Dari kajian ini, implikasi bagi pengajaran bahasa Jerman adalah:

- a. Pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pembelajar guna menghindari kesulitan yang tidak perlu.
- b. Menyederhanakan materi agar mudah di pahami pembelajar pemula.
- c. Pengajar dan Penulis buku ajar harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar berdasarkan standar CEFR.

Dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan standar Profile Deutsch, efektivitas pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1 dapat meningkat, sehingga membantu pembelajar memahami tata bahasa dengan lebih baik dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **analisis isi (content analysis)** yang bertujuan untuk menelaah kesesuaian materi *Der Adjektive* dan *Modalverben* dalam buku belajar tata bahasa Jerman dengan standar pembelajaran tingkat A1 berdasarkan *Profile Deutsch*.

Analisis ini bersifat deskriptif-kualitatif, di mana data dikumpulkan, dijelaskan, dibandingkan, dan dianalisis untuk menemukan kekurangan dalam penyampaian materi tata bahasa bagi pemula.

## Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini meliputi:

- a. **Data Primer:** Buku tata bahasa Jerman yang digunakan dalam pembelajaran tingkat A1.
- b. **Data Sekunder:**
  1. *Profile Deutsch* dari Goethe-Institut sebagai standar pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1.
  2. Referensi tata bahasa Jerman dari literatur akademik, seperti Duden (2022), Helbig & Buscha (2013), dan Langenscheidt (2020).

## Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan memeriksa isi buku tata bahasa Jerman yang dianalisis:

1. Mengidentifikasi materi *Der Adjektive* dan *Modalverben* dalam buku.
2. Menganalisis struktur kalimat, penggunaan kosakata, serta pola tata bahasa yang digunakan.
3. Membandingkan isi buku dengan standar pembelajaran yang terdapat dalam *Profile Deutsch* untuk tingkat A1.
4. Mengidentifikasi bagian yang tidak sesuai dengan standar A1.

## Teknik Analisis Data

Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis isi, yang mencakup dari empat tahap utama :

### a) Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, isi materi *Der Adjektive* dan *Modalverben* dalam buku dideskripsikan secara rinci untuk mengetahui bagaimana konsep tata bahasa disajikan.

### b) Komparasi dengan *Profile Deutsch*

Materi pada buku dibandingkan dengan standar A1 menurut *Profile Deutsch* untuk mengidentifikasi apakah penyajian konsep tata bahasanya sudah sesuai atau belum.

## Identifikasi Kesenjangan

Dari hasil analisis dan perbandingan, ditemukan beberapa kesenjangan, antara lain :

## Struktur Perbandingan yang Kompleks

1. Beberapa latihan dalam buku menggunakan struktur perbandingan yang terlalu kompleks untuk pemula, misalnya:
  - a. *Das Wörterbuch ist so dicker wie das Heft.* (**kurang sesuai**)
  - b. *Das Wörterbuch ist dicker als das Heft.* (**sesuai dengan standar A1**)

2. *Profile Deutsch* merekomendasikan bahwa pemula tingkat A1 hanya diperkenalkan dengan struktur perbandingan yang sederhana.

### Penggunaan Konjugasi Lengkap pada *Modalverben*

1. Buku menyajikan semua bentuk konjugasi kata kerja modal, yang dapat membebani pemula.
2. Untuk tingkat A1, lebih efektif jika hanya memperkenalkan bentuk yang paling umum digunakan, misalnya:
  - a. *Ich kann schwimmen.*
  - b. *Du kannst lesen.*
3. Sementara itu, contoh dalam buku terlalu rumit untuk level A1, seperti: *Wir können morgen ins Kino gehen, wenn ihr wollt.* (**kurang sesuai**)

### Kalimat Negasi dengan *Modalverben*

1. Pemula sering mengalami kesulitan dalam memahami posisi kata *nicht* dalam struktur kalimat.
2. Dalam buku, terdapat contoh seperti:
  - a. *Sie kann nicht schwimmen.* (**sesuai**)
  - b. Akan tetapi, buku ini tidak menjelaskan dengan jelas aturan tentang posisi *nicht*, sehingga bisa membingungkan bagi peserta didik.
3. Sebaiknya diberikan aturan sederhana bahwa *nicht* selalu berada setelah *Modalverben* dalam struktur:
  - a. **S + Modalverben + nicht + Infinitiv**
  - b. Contoh yang lebih sistematis: *Er muss nicht arbeiten.*

### Kosakata yang Kurang Familiar untuk Pemula

Beberapa kosakata dalam buku ini bersifat terlalu khusus dan kemungkinan belum dikenal oleh pembelajar tingkat A1, contohnya:

- a. *Rindfleisch* (daging sapi) → **kurang sesuai**
- b. *Hühnerfleisch* (daging ayam) → **kurang sesuai**
- c. Kosakata sebaik nya diganti menjadi yang lebih umum, seperti:
  - *Apfel* (apel)
  - *Banane* (pisang)
  - *Buch* (buku)

## **Rekomendasi Perbaikan**

Berdasarkan hasil temuan tersebut, beberapa saran perbaikan yang bisa diterapkan, seperti:

### **1. Penyederhanaan Struktur Kalimat**

Gunakan pola yang lebih sederhana dan sesuai untuk tingkat A1, serta hindari struktur perbandingan yang rumit.

### **2. Fokus pada Bentuk Tata Bahasa yang Paling Sering Digunakan**

Memperkenalkan Konjugasi kata kerja dalam bentuk yang paling sering digunakan di tingkat A1.

### **3. Pemilihan Kosakata yang Lebih Relevan**

Gunakan kosakata yang lebih sering muncul dalam percakapan sehari-hari dan lebih familiar bagi pemula.

### **4. Penyusunan Materi Secara Lebih Sistematis**

Menyediakan aturan sederhana dan contoh yang lebih jelas untuk membantu pemula memahami pola tata bahasa.

### **5. Keabsahan Data**

Untuk menjamin keaslian data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu:

- a. Membandingkan hasil analisis isi buku dengan acuan dari *Profile Deutsch*.
- b. Merujuk pada literatur tata bahasa Jerman sebagai bahan pembandingan.
- c. Memverifikasi hasil analisis dengan ahli bahasa atau pengajar bahasa Jerman tingkat A1 untuk memastikan ketepatan.

### **6. Hasil yang Diharapkan**

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kesenjangan antara materi dalam buku tata bahasa dengan standar *Profile Deutsch* tingkat A1. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi perbaikan yang bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar bahasa Jerman yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar pemula.

## **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Struktur Perbandingan yang Kompleks Analisis terhadap buku menunjukkan bahwa beberapa latihan yang diberikan dalam topik perbandingan menggunakan struktur yang terlalu kompleks untuk pembelajar tingkat A1. Contohnya, ditemukan kalimat seperti:

*"Das Wörterbuch ist so dicker wie das Heft."*

Struktur ini tidak hanya membahas perbandingan dasar tetapi juga menggunakan pola yang salah. Dalam standar pembelajaran tingkat A1 menurut Profile Deutsch, perbandingan pada level dasar seharusnya lebih sederhana dan mengikuti pola yang benar, seperti:

*"Das Wörterbuch ist dicker als das Heft."*

Oleh karena itu, materi dalam buku ini perlu disesuaikan agar pemula tidak mengalami kesulitan memahami struktur dasar perbandingan.

1. Buku tata bahasa ini menampilkan semua bentuk konjugasi kata kerja modal (*Modalverben*), tetapi untuk level A1 ini terlalu banyak sehingga menjadi beban bagi pemula:

*"Wir können morgen ins Kino gehen, wenn ihr wollt."*

Struktur ini terlalu kompleks bagi tingkat A1 karena mencakup berbagai subjek dan bentuk konjugasi. Sebagai alternatif, untuk pemula lebih efektif jika hanya memperkenalkan bentuk yang paling umum digunakan, misalnya:

*"Ich kann schwimmen." "Du kannst lesen."*

Dengan demikian, pemahaman dasar mengenai *Modalverben* dapat lebih mudah diterima oleh pelajar pemula.

2. Kalimat Negasi dengan *Modalverben* Salah satu kesulitan yang dihadapi pemula dalam menggunakan *Modalverben* adalah memahami posisi kata "nicht" dalam kalimat. Dalam buku ini terdapat contoh seperti:

*"Sie kann nicht schwimmen."*

Kalimat ini sudah benar secara tata bahasa, tapi buku ini tidak memberikan penjelasan yang jelas tentang posisi kata "*nicht*" dalam kalimat. Agar pemula terbantu dalam memahami aturan ini, sebaiknya penjelasan yang diberikan lebih sederhana, contoh "*nicht*" selalu diletakkan setelah *Modalverben* dalam struktur berikut :

*S + Modalverben + nicht + Infinitiv*

Contoh lain yang lebih sistematis:

*"Er muss nicht arbeiten."*

Penyajian aturan yang lebih eksplisit dapat membantu pembelajar memahami konsep ini dengan lebih baik.

3. Kosakata yang Mungkin Belum Familiar Dalam buku ini terdapat beberapa kosakata yang mungkin belum terlalu dikenal oleh pembelajar tingkat A1, seperti:

*"Rindfleisch"* (daging sapi) *"Hühnerfleisch"* (daging ayam)



Kosakata ini mungkin lebih cocok untuk tingkat lanjut karena jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh pemula. Sebagai alternatif, buku ini sebaiknya menggunakan kosakata yang lebih umum dan lebih sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

"*Apfel*" (apel) "*Banane*" (pisang) "*Buch*" (buku)

Dengan menggunakan kosakata yang lebih sederhana, pemula akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dalam buku tata bahasa ini yang perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan standar pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1. Menyederhanakan struktur kalimat, mengurangi konjugasi yang rumit, memberikan penjelasan yang lebih teratur tentang negasi, dan memilih kosakata yang lebih sesuai akan sangat membantu pemula dalam belajar dengan lebih efektif.

## 5 SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap buku **Belajar Tata Bahasa Jerman: Komparation der Adjektive dan Modalverben** dengan menggunakan standar **Profile Deutsch** untuk tingkat A1, ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam penyajian materi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah:

1. **Struktur perbandingan yang terlalu kompleks** – Beberapa contoh kalimat perbandingan yang digunakan dalam buku masih terlalu sulit untuk pemula. Sebaiknya, struktur perbandingan disederhanakan agar lebih sesuai dengan kemampuan pelajar di tingkat A1.
2. **Penggunaan konjugasi lengkap pada Modalverben** – Buku menyajikan semua bentuk konjugasi kata kerja modal, yang dapat membebani pemula. Untuk tingkat A1, lebih baik jika hanya diperkenalkan bentuk yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
3. **Kalimat negasi dengan Modalverben yang kurang sistematis** – Beberapa contoh dalam buku menunjukkan penggunaan negasi yang dapat membingungkan pemula. Oleh karena itu, diperlukan aturan yang lebih jelas mengenai posisi kata *nicht* dalam struktur kalimat.
4. **Kosakata yang belum familiar bagi pemula** – Sejumlah kata yang digunakan dalam buku kurang dikenal oleh pembelajar tingkat A1. Disarankan untuk mengganti kosakata dengan kata-kata yang lebih umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun buku ini memiliki kelebihan dalam memberikan variasi contoh dan latihan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang dapat

mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dalam penyajian materi agar lebih sesuai dengan standar pembelajaran A1 berdasarkan **Profile Deutsch**. Dengan adanya rekomendasi perbaikan, diharapkan buku ini dapat menjadi bahan ajar yang lebih efektif dan memudahkan pembelajar dalam memahami tata bahasa Jerman di tingkat pemula.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Universitas Negeri Medan**, khususnya **Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman**, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahan ajar bahasa Jerman, khususnya bagi pembelajar di tingkat A1.

## DAFTAR REFERENSI

- CEFR. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge University Press.
- Duden. (2022). *Deutsche Grammatik – Regeln und Übungen*. Duden Verlag.
- Elvida, S. R., & Hutagalung, S. M. (2024). Pengembangan latihan soal tingkat A1 dengan tema “Gegenstände in der Schule” dengan bantuan Archery Art. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 5. Retrieved from <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/703>
- Goethe-Institut. (2023). *Profile Deutsch: Kompetenzstufen des GER*. Goethe-Institut.
- Hammer, A. (2011). *Hammer's German Grammar and Usage* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Helbig, G., & Buscha, J. (2013). *Deutsche Grammatik* (8th ed.). Langenscheidt.
- Hutagalung, S. M., Manurung, D., & Siallagan, T. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 45-58.
- Hutagalung, S. M., Manurung, D., & Siallagan, T. K. (2021). Penerapan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(1), 16-23.
- Langenscheidt. (2020). *Langenscheidt Grammatiktrainer Deutsch als Fremdsprache*. Langenscheidt Verlag.